

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Berbagai hasil pertanian diunggulkan sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia. Kini, perekonomian di Indonesia dapat berkembang melalui penerapan berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan menghubungkan antara sektor pertanian dengan sektor industri. Hal ini disebabkan sektor industri mampu menyerap tenaga kerja yang lebih dibandingkan sektor-sektor lain. Tentunya ini akan berdampak pada pengurangan jumlah pengangguran yang ada di Indonesia haruslah mengarah pada kebijaksanaan yang menjaga keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor industri. Sehingga salah satu keterkaitan yang paling sesuai adalah pengolahan komoditas pertanian (baik pangan maupun hortikultura) melalui pengembangan agroindustri.

Agroindustri merupakan suatu industri yang mengolah bahan baku pertanian menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Keterkaitan tersebut menjadi salah satu ciri dari negara berkembang yang strukturnya mengalami transformasi dari ekonomi pertanian (*agriculture*) menuju industri pertanian (agroindustri). Pengembangan agroindustri merupakan suatu upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi jumlah pengangguran, serta dapat meningkatkan pendapatan para produsen (pengusaha). Hal ini dikarenakan dalam suatu agroindustri terdapat kegiatan pengolahan komoditas pertanian menjadi suatu produk dengan bentuk yang berbeda dengan aslinya (Soekartawi, 2001).

Komoditas salak (*Salacca edulis*) merupakan salah satu tanaman yang cocok untuk dikembangkan di Indonesia, menurut Widji (1999), bahwa petani salak umumnya sudah dapat hidup layak dari usaha taninya. Hal ini disebabkan oleh: (1) Menanam salak sangat mudah dan tidak perlu perawatan khusus yang rumit, (2) Hama penyakit relatif tidak ada dan (3) buah salak mempunyai umur relatif panjang sehingga dapat memberikan hasil dalam jangka waktu yang lama. Itulah yang mendasari pemerintah untuk menetapkan salak sebagai buah unggulan nasional. Salak merupakan buah yang banyak mengandung berbagai zat yang

dibutuhkan oleh tubuh. Apabila dibandingkan dengan buah apel dan nanas, salak mempunyai kandungan energi, protein, karbohidrat, kalsium, fosfor dan besi yang lebih besar. Selain itu salak tidak mengandung lemak.

Salah satu agroindustri yang telah mengolah komoditi pertanian menjadi produk olahan adalah agroindustri olahan salak yang berada di desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Komoditas salak di Kabupaten Bangkalan tumbuh dan berkembang di beberapa kecamatan antara lain Kecamatan Bangkalan, Socah, Kamal, Galis, Tanah Merah dan Geger. Dari beberapa daerah penghasil salak, Kecamatan Socah mempunyai jumlah tanaman salak, tingkat populasi serta produksi terbesar. Hal ini dapat dilihat bahwa produksi tanaman salak di Kecamatan Socah menduduki peringkat tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya dengan jumlah produksi mencapai 13.927 kwintal per tahun.

Produsen makanan olahan UD. Budi Jaya di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, Madura, sejak tahun 2008 mampu memproses buah salak menjadi dodol. Pemrosesan buah salak itu mampu meningkatkan nilai tambah salak dibandingkan hanya menjualnya dalam bentuk buah segar. Selain itu, dapat mengatasi penurunan harga jual salak saat berlangsung panen raya. Kabupaten Bangkalan telah lama memiliki sentra tanaman salak yang dibudidayakan oleh masyarakat di beberapa desa. Bila musim panen salak tiba, maka hasil produksinya melimpah ruah bahkan sebagian terbuang percuma karena tidak terjual.

Seiring potensi yang besar, usaha ini memiliki kendala dalam kegiatan usahanya. Usaha ini termasuk kedalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan dimiliki oleh perorangan. Machfoedz (2005) menjelaskan bahwa UMKM memiliki kelemahan dalam perencanaan usaha yang disebabkan terbatasnya visi pengusaha karena kebanyakan hanya sekedar ikut-ikutan berusaha. Pada umumnya sektor usaha ini sukar untuk meningkatkan pangsa pasarnya dan bahkan cenderung mengalami kekurangan modal, tidak mampu memasarkan dan kurangnya keterampilan teknis dan administrasi. Sebagian besar pengusaha sektor ini menganggap bahwa untuk memperoleh bantuan keuangan dari sektor perbankan merasa rumit terutama karena persyaratan dokumen yang harus dipersiapkan sukar dipenuhi. Jika terjadi perubahan yang tidak

menguntungkan mulai dari perubahan biaya produksi, perubahan jumlah penjualan serta perubahan kebijakan pemerintah dapat membuat usaha ini merugi dan bahkan tutup.

Penelitian pada usaha agroindustri olahan salak UD. Budi Jaya Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan dianggap perlu dilakukan karena perusahaan tersebut memiliki potensi sebagai penghasil olahan salak dan pemasok buah salak akan tetapi pada kenyataannya jumlah tenaga kerja di UD. Budi Jaya ini masih kurang, pemasarannya masih disekitar Bangkalan saja, akses menuju tempat usaha masih kurang memadai akibat jalan rusak serta teknologi yang masih minim dan tempat pengolahan yang kecil, sehingga di rasa perlu untuk mengkaji teori yang ada untuk menganalisis usaha dari pengolahan salak menjadi olahan salak guna mengetahui besarnya biaya, tingkat penerimaan dan keuntungan, serta kelayakan finansial usaha dari perusahaan tersebut, sehingga dapat mengembangkan agroindustri olahan salak guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

Kurangnya penelitian maupun data penunjang tentang bisnis olahan salak terutama dodol salak ini menjadikan potensi dan permasalahan yang ada di agroindustri khususnya UD. Budi jaya di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan tidak terpublikasi secara jelas. Sehingga membuat agroindustri olahan salak kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah maupun dari investor. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Olahan Salak UD. Budi Jaya Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan”.

1.2 Perumusan Masalah

Agroindustri olahan salak UD. Budi Jaya mengalami beberapa masalah seperti masalah pembukuan atau administrasi, jangkauan pasar yang masih terbatas, dan inovasi produk. Keterbatasan modal yang di alami oleh UD. Budi Jaya mengakibatkan minimnya peralatan dan teknologi serta jumlah tenaga kerja yang digunakan hanya sedikit. Tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam perkembangan kegiatan usaha mulai kegiatan produksi sampai pemasaran hasil produksi yang masih terbatas daerah pemasarannya yang mengakibatkan

minimnya jumlah produk yang mampu di jual, sehingga mengakibatkan rendahnya penerimaan dan keuntungan yang diperoleh oleh UD. Budi Jaya, sedangkan penggunaan teknologi bertujuan untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas dari produk.

Produsen olahan salak UD. Budi Jaya adalah usaha perseorangan yang memiliki keterbatasan sumber daya. Dimana jika terjadi perubahan yang tidak menguntungkan akan sulit bertahan. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan biaya produksi dan jumlah penjualan. Besarnya keuntungan sangat dipengaruhi oleh biaya produksi dan jumlah penjualan. Semakin tinggi biaya produksi dan semakin rendah jumlah penjualan akan membuat turunnya keuntungan sehingga agroindustri olahan salak UD. Budi Jaya harus serius melihat perubahan yang terjadi pada *input* dan *output* agroindustri tersebut. (Boediono, 1982).

Perubahan biaya produksi disebabkan antara lain meningkatnya harga bahan baku, upah tenaga kerja, bahan bakar dan tambahan lainnya. Terdapat beberapa macam bahan baku olahan dodol salak yang dominan yaitu gula pasir dan tepung ketan. Bukan hanya untuk agroindustri olahan salak, tepung ketan dan gula pasir juga digunakan sebagai bahan baku industri lain. Kondisi ini membuat permintaan menjadi tinggi dan menyebabkan harga gula dan tepung ketan cenderung meningkat. Pada tingkat agroindustri olahan salak, harga gula pasir dan tepung ketan menjadi tinggi dan membuat biaya produksi dodol salak mengalami kenaikan.

Perubahan jumlah penjualan dan harga dodol salak dapat mempengaruhi jumlah penerimaan agroindustri olahan salak di UD. Budi Jaya di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Perubahan jumlah penjualan dodol salak dipengaruhi oleh jumlah produksi dodol salak. Dari kondisi riil di tempat usaha diketahui bahwa penurunan jumlah produksi dodol salak disebabkan kendala hewan kecil atau serangga seperti lebah, ngengat yang menyerang dan memakan dodol salak pada saat proses produksi. Penurunan jumlah produksi membuat menurunnya jumlah penjualan dodol salak dan berdampak pada turunnya jumlah penerimaan, selain itu harga dodol salak di tingkat konsumen cenderung tetap. Jika harga dodol salak dinaikkan, maka jumlah penjualan dodol

salak akan turun disebabkan konsumen lebih memilih membeli produk lain (Boediono, 1982).

Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu adanya penggunaan teknologi modern dan penambahan peralatan dalam pengolahan minuman dan makanan salak. Penerapan tenaga kerja dan teknologi yang sesuai akan menghasilkan kualitas dan kuantitas hasil produksi yang maksimal. Usaha olahan salak merupakan salah satu bentuk agroindustri yang sudah berkembang di UD. Budi Jaya dan mulai diminati oleh masyarakat sebagai salah satu minuman dan makanan alternatif. Dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan baik bagi produsen maupun bagi tenaga kerja, maka kelangsungan usaha dari olahan salak perlu dijaga kestabilan dan dikembangkan lebih lanjut agar memiliki nilai ekonomis dan mampu menunjukkan bahwa usaha olahan salak layak dikembangkan lebih lanjut.

Berdasarkan analisa tersebut perlu dilakukan analisa kelayakan finansial usaha untuk melihat secara jelas besar manfaat yang diperoleh usaha agroindustri olahan salak UD. Budi jaya di Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Analisa dilakukan dengan menganalisis arus uang tunai (*cashflow*) untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dari segi finansial. Selanjutnya analisis kelayakan finansial untuk mengetahui tingkat kelayakan terhadap usaha olahan dodol salak. Sedangkan analisis sensitivitas dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh kenaikan biaya produksi dan menurunnya jumlah penjualan terhadap tingkat kelayakan usaha dan *payback period* untuk mengetahui pengembalian modal awal Agrindustri olahan dodol salak tersebut.

Berdasarkan uraian diatas secara rinci permasalahan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya, penerimaan dan keuntungan dari usaha agroindustri dodol salak UD. Budi Jaya Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan?
2. Berapa tingkat kelayakan finansial agroindustri dodol salak UD. Budi Jaya Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan?
3. Berapa lama tingkat pengembalian modal awal Agroindustri dodol salak UD. Budi Jaya Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan kembali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan usaha agroindustri dodol salak UD. Budi Jaya Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan?
2. Menganalisis besarnya tingkat kelayakan finansial usaha agroindustri dodol salak UD. Budi Jaya Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan?
3. Mengetahui berapa lama tingkat pengembalian modal awal agroindustri dodol salak UD. Budi Jaya Desa Kramat Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan kembali?

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Bagi peneliti
Bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam menganalisis kelayakan secara finansial suatu perusahaan terutama pada dodol salak UD. Budi Jaya.
2. Bagi Perusahaan
Bermanfaat sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak pengelola atau manajemen perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha.
3. Bagi pihak lain
Sebagai bahan informasi dan masukan serta pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.